

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III
SD NEGERI 009 KAMPUNG DALAM PARIT I/II
KECAMATAN SUNGAI APIT**

Ernawati, Otang Kurniaman, Gustimal witri
andelaernawati@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com
0853-7642-9412

Education Elementary School Teacher
Faculty of Training and Education Sciener
University of Riau

Abstract: *Application of Cooperative Learning Model Group Investigation (GI) in the Learning science aimed at translating the abstract more concrete material, so the material can be conveyed and students absarak Sakan understand and enable the understanding will be stored in the memory of students. This research aims to design programs of learning programs with the application of cooperative learning model of Group Investigation (GI) so that it can improve student learning outcomes, especially the subject of the motion of objects. the implementation of cooperative learning model of Group Investigation to improve learning outcomes IPA third grade students of SDN. 009 Kampung Dalam Kacamatan Sungai Apit. This data was obtained from the data class act. With the formulation of the problem "Is learning model application koopertif group investigation IPA can improve learning outcomes of students on the subject of the motion of objects of class III SDN. 009 Kampung Dalam Kacamatan Sungai Apit ". explained that the first meeting of the first cycle of the score obtained from the activity of the teacher is the first meeting of the percentage gain of 66.6% and a meeting kedua 75% with good category. Meanwhile, the first meeting of the second cycle of activity the teachers gained 91.66% and 95.8% the second meeting. Activities of students from the first cycle to the second cycle increased from 64% to 81.2% in the category both in the second cycle. An increase of 17.2%. Data in the form of class action replay test students' understanding on the first cycle at 64% and 81.2% silkus II besides an increase of 52.17%.*

Keywords: *Cooperative Learning Model Group Investigation, learning outcomes IPA*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III
SD NEGERI 009 KAMPUNG DALAM PARIT I/II
KECAMATAN SUNGAI APIT**

Ernawati, Otang Kurniaman, Gustimal witri
andelaernawati@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com
0853-7642-9412

Program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran IPA bertujuan menerjemahkan materi abstrak menjadi lebih kongkrit, sehingga materi absarak dapat tersampaikan dan siswa Sakan memahami dan memungkinkan pemahaman tersebut akan tersimpan dalam memori siswa. Penelitian ini bertujuan untuk merancang program program pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pokok bahasan gerak benda. penerapan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN. 009 Kampung Dalam, Kecamatan sungai Apit. Data ini diperoleh dari data Tindakan kelas. Dengan rumusan masalah “Apakah penerapan model pembelajaran koopertif *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada pokok bahasan gerak benda kelas III SD Negeri 009 Sungai Apit”. dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I skor yang diperoleh dari aktivitas guru adalah pertemuan pertama memperoleh persentase 66,6 % dan pertemuan kedua 75 % dengan katagori baik. Sedangkan siklus II pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh 91,66% dan pertemuan kedua 95,8 %. Aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat dari 64% sampai 81,2% dengan katagori baik pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 17,2%. Data tindakan kelas berupa tes pemahaman siswa pada ulangan siklus I 64% dan pada silkus II 81,2% selain itu terjadi peningkatan sebesar 52,17%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang ada di alam. Ilmu alam juga mempelajari aspek fisik dan nonmanusia tentang bumi dan alam sekitarnya. Pada prinsipnya, IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam.

Pendidikan IPA sebaiknya diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat agar siswa memperoleh pengalaman langsung terhadap pemahaman konsep secara baik tentang pengetahuan alam sekitar, sehingga dapat membangkitkan minat manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam dan seisinya yang penuh dengan rahasia yang tidak ada habisnya. Mata pelajaran IPA di SD/MI perlu diberikan dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan IPA dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut informasi yang diperoleh peneliti dari guru kelas III SD Negeri 009 Kampung Dalam Parit I/II Kecamatan Sungai Apit Gejala dari Guru berpusat pada satu buku saja dan metode yang digunakan dalam penyampaian yaitu ceramah dengan keterlibatan siswa yang minim. Gejala dari siswa Anak tidak mampu mengungkapkan pendapatnya, Pembelajaran berpusat pada guru, Rendahnya hasil latihan siswa, rasa ingin tahu siswa tentang pembelajaran IPA sangat rendah. Dari 25 orang siswa yang ada mencapai kkm 4 orang sedangkan yang tidak mencapai kkm 21 orang dengan rata-rata (55,2). Hal ini merupakan suatu masalah atau kendala dalam proses belajar mengajar yang dialami oleh guru. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 009 Kampung Dalam Parit I/II Kecamatan Sungai Apit”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 009 Kampung Dalam Parit I/II Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD Negeri 009 Kampung dalam Parit I/II Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Adapun manfaat penelitian dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah bagi siswa, dapat melatih siswa untuk mampu berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya, bagi guru, guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya, bagi sekolah, dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang model.

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

| Fase | Tingkah Laku Guru |
|---|---|
| Fase- 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar |
| Fase- 2 Menyajikan informasi | Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. |
| Fase- 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien |
| Fase- 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar, pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. |
| Fase- 5 Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. |
| Fase-6 Memberikan penghargaan | Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. |

Sumber: (Trianto 2010 : 66-67)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 009 Kampung Dalam Parit I/II Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April s/d Mei 2016. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 009 Kampung Dalam Parit I/II Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan teknik observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan belajar siswa dengan metode diskusi kelas. Pengamatan dilaksanakan pada saat aktivitas siswa dan guru selama dalam proses pembelajaran. Sesuai metode analisis yang digunakan, ada beberapa bentuk analisis data pada penelitian ini yaitu :

a. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dapat diukur dari lembaran observasi guru dan data diolah dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Sumber: (syahrilfudin, dkk, 2011)

Keterangan:

NR : Aktivitas siswa/guru

JS : Skor yang diberikan oleh observer

SM : Skor maksimal

Tabel. 5 Aktivitas Guru dan Siswa

| %Interval | Kategori |
|------------------|-----------------|
| 81-100 | Amat Baik |
| 61-80 | Baik |
| 51-60 | Cukup |
| < 50 | Kurang |

b. Analisis Hasil Belajar

Analisis data tentang peningkatan hasil belajar IPA didasarkan pada ketuntasan belajar IPA siswa pada materi gerak benda. Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (tes).

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila minimal 80% siswa hasil belajarnya diatas nilai 70%. Pengukuran dapat dihitung dengan skor maksimal dari tes dapat dirumuskan dengan :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \text{ Sumber: Purwanto, 2006}$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan

R : Jumlah skor yang diperoleh

N : Skor maksimal dari tes

2. Ketuntasan individu

Ketuntasan individu tercapai apabila seluruh siswa memperoleh nilai minimal 61 maka siswa tersebut dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu sebagai berikut:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \text{ Sumber: (syahrilfudin, dkk, 2011)}$$

Keterangan:

PK = persentase ketuntasan individu

JS = skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal

Tabel. 3 Ketuntasan Individu

| %Interval | Kategori |
|-----------|---------------|
| 80-100 | Amat Baik |
| 70-79 | Baik |
| 65-69 | Cukup |
| 50-64 | Kurang |
| 0-49 | Kurang sekali |

3. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan peningkatan hasil belajar siswa adalah:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \text{ Sumber: (Aqib, dkk, 2014)}$$

Keterangan :

P = peningkatan
 Posrate = nilai rata-rata sesudah tindakan
 Baserate = nilai rata-rata sebelum tindakan

4. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal menurut E, Mulyasa adalah suatu ketuntasan belajar yang apabila 80% dari siswa tuntas belajar. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa 100%. Maka untuk menghitung ketuntasan klasikal digunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{SN} \times 100\% \text{ Sumber: (Purwanto dalam Astari, 2014)}$$

Keterangan :

PK = Peresentase ketuntasan belajar klasikal
 ST = Jumlah siswa yang tuntas
 SN = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I dan siklus II pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari empat kali pertemuan tatap muka dan dua kali ulangan harian (ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II). Siklus ini diadakan pada tanggal 4,5,18,25,26 April dan 10 Mei 2016. Kegiatan belajar ini membahas tentang gerak benda. Fase – 1. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. Fase – 2. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demontrasi atau lewat bahan bacaan. Fase -3. Mengorganisasikan siswa ke dalam. Guru mejelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efesien. Fase-4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar, pada saat mereka megajarkan tugas mereka. Fase-5. Evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya. Fase-6. Memberi penghargaan. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

1. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar

Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat diketahui melalui lembar pengamatan yang diisi oleh obsever. Data tetang aktivitas guru yang diperoleh melalui lembar pengamatan/observasi (lampiran G1) kemudian dianalisis. Pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklis I dan II digambarkan seperti berikut :

Tabel. 4 Analisis Lembar Pengamatan aktivitas Guru Siklus I dan II

| Aspek | Aktivitas Siswa | | | |
|---------------|-----------------|------|---------|--------|
| Jumlah Skor | 16 | 18 | 22 | 23 |
| Skor Maksimum | 24 | 24 | 24 | 24 |
| Persentase | 66,6 % | 75 % | 91,66 % | 95,8 % |

Pertemuan pertama siklus I skor yang diperoleh dari aktivitas guru adalah pertemuan pertama memperoleh persentase 66,6 % dan pertemuan kedua 75 % dengan katagori baik. Sedangkan siklus II pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh 91,66% dan pertemuan kedua 95,8 %. Sebenarnya skor yang diperoleh pertemuan pertama dapat digolongkan rendah. Karena peneliti belum bisa sabar menghadapi siswa yang belum mengerti dalam pembahasan yang telah dijelaskan, dan lupa menyampaikan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam kelompok.

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 66,6% sedangkan pada pertemuan kedua yaitu 75%, maka terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus I yaitu 8,4%. Pada siklus II pertemuan ketiga adalah 91,66% sedangkan pertemuan keempat 95,8%, maka terjadi peningkatan sebesar 82,2%. Disimpulkan bahwa observasi aktivitas guru dari siklus I ke siklus II meningkat dari 70,8% sampai dengan 93,7%.

2. Aktivitas Siswa dalam proses belajar mengajar

Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa itu sendiri, setelah dilakukan penerapan pembelajaran *group investigation* disiklus I dan siklus II terlihat aktivitas siswa berikut :

Tabel 4.2 Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

| Aspek | Aktivitas Siswa | | | |
|---------------|-----------------|---------|---------|--------|
| Jumlah Skor | 14 | 7 | 21 | 23 |
| Skor Maksimum | 24 | 24 | 24 | 24 |
| Persentase | 58,4 % | 70,83 % | 91,66 % | 95,8 % |

Tabel 4.5 dapat dilihat rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 58,4 % yang dikatagori cukup dan pertemuan kedua adalah 70,83 % yang dikatagori baik, sedangkan siklus II aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 91,66% yang dikatagori amat baik dan pertemuan kedua 95,8% yang dikatagori amat baik.

Disimpulkan bahwa observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 73,3% dikatagori baik pada siklus II menjadi 93,73% maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* telah sesuai dengan yang rencanakan. Dari seluruh proses pembelajaran dapat hasil yang baik dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Maka guru memiliki peran dalam model ini.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 58,4 % dan pertemuan kedua 70,83 % . demikian juga siklus II pertemuan pertama 70,83 % dan pertemuan kedua 91,66%. Disimpulkan bahwa observasi siswa mengalami peningkatan siklus I ke siklus II adalah dari 64% sampai 81,2% dapat dikatagori amat baik.

3. Analisis Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Pada siswa kelas III SD Negeri 009 Kampung dalam kecamatan Sungai Apit antara lain, dilakukan penelitian terhadap analisis hasil belajar siswa terdiri dari hasil belajar, ketuntasan individu dan peningkatan hasil belajar.

a. Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siswa kelas III SD Negeri 009 Kampung dalam kecamatan Sungai Apit tahun ajaran 2015-2016 dilakukan analisis yang terdiri dari ketercapaian indikator dan ketercapaian standar ketuntasan belajar minimum. Data nilai ulangan harian merupakan nilai ulangan yang diperoleh oleh siswa pada siklus I dan siklus II, dari nilai tersebut akan dianalisis ketuntasan individu pada siklus I dan siklus II dengan materi pokok gerak benda

setelah melalui pembelajaran yang menggunakan kooperatif pada kelas III SDN. 009 Sungai Apit.

b. Ketuntasan Individu

Untuk mengetahui ketuntasan individu sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel. 5 Hasil Analisis Ketuntasan Individu

| Siklus | Siswa yang hadir | Jumlah (Siswa) | | Ketuntasan klasikal | |
|------------|------------------|-------------------|-------------------------|-----------------------|----------|
| | | Siswa yang tuntas | Siswa yang tidak tuntas | Persentase ketuntasan | Kategori |
| Skor Dasar | 25 orang | 4 | 22 | 55,2% | Tuntas |
| I | 25 orang | 19 | 6 | 65,6% | Tuntas |
| II | 25 orang | 25 | - | 83,6% | Tuntas |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I belum semua siswa yang mencapai ketuntasan, tetapi ketercapaian sudah diperoleh sebgaiian besar siswa dan cukup memuaskan. Pada siklus I ada 6 orang siswa yang belum mencapai indikator dari 25 siswa dengan persentasi 65,6%, sedangkan pada siklus II semua siswa dari 25 orang siswa sudah mencapai ketuntasan dengan persentase 83,6%. Hal itu dikarenakan adanya peningkatan keaktifan siswa disaat penjelasan materi yang diajarkan dan siswa yang belum memahami berani bertanya pada saat guru memberi kesimpulan materi. Dari rincian diatas dapat disimpulkan setiap pertemuan mengalami peningkatan yang baik. Namun ada sebagian siswa yang belum mencapai kepuasan nilai yang diharapkan dikarenakan kurangnya ketelitian siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dapat dilihat pada tabel lampiran skor hasil evaluasi siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke lima.

c. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang diukur bertuntasan belajar pada siklus ulangan harian I dan Ulangan harian II menunjukkan bahwa ketuntasan invidu dan hasil belajar siswa pada siklus I dengan materi membuat daftar sumber –sumber energi yang terdapat di sekitar kita dan menjelaskan angin untuk menggerakkan benda-benda, dan siklus II dengan materi menyebutkan benda-benda yang dapat bergerak oleh angin dan menyebutkan benda-benda yang dapat bergerak oleh angin.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar

| No | Data | Nilai Rata-rata | Peningkatan Hasil Belajar |
|----|-----------|-----------------|---------------------------|
| 1 | SD | 55,2% | |
| 2 | Siklus I | 68,2% | 23,55 % |
| 3 | Siklus II | 84% | 52,17 % |

Dapat dilihat dari tabel 4.8 dari hasil belajar siswa pada skor dasar ke siklus I meningkat 23,55 % dan hasil belajar ulangan harian I dan ulangan harian II juga mengalami peningkatan sebesar 52,17 %, ini membuktikan bahwa model kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibanding dengan tidak menggunakan metode kooperatif tipe *group investigation*. Metode ini tidak hanya memuaskan terhadap murid, guru juga bisa merasakan suasana yang menyenangkan untuk mendorong siswa dan guru lebih nyaman dan menyenangkan.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data hasil belajar pada siklus I dan II menunjukkan bahwa penggunaan model metode kooperatif tipe *group investigation* yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya materi gerak benda di SDN 009 kampung Dalam, kecamatan sungai Apit kabupaten Siak Tahun ajaran 2015-2016.

Berdasarkan hasil observasi bahwa aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tindakan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat setiap siklusnya. observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 73,3% dikategori baik pada siklus II menjadi 93,73% maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* telah sesuai dengan yang rencanakan. Dari seluruh proses pembelajaran dapat hasil yang baik dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dari hasil belajar siswa pada skor dasar ke siklus I meningkat 23,55 % dan hasil belajar ulangan harian I dan ulangan harian II juga mengalami peningkatan sebesar 52,17 %, ini membuktikan bahwa model kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibanding dengan tidak menggunakan metode kooperatif tipe *group investigation*. Demikian hasil tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan metode kooperatif tipe *group investigation* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA SDN 009 kampung Dalam, kecamatan sungai Apit kabupaten Siak Tahun ajaran 2015-2016. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 009 Kampung Dalam kecamatan Sungai Apit. Hal ini dapat terlihat dari beberapa peningkatan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) yaitu : Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru dari siklus I ke siklus II meningkat dari 70,8% sampai dengan 93,7% dengan kategori amat baik pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 22,9%. Aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat dari 64% sampai 81,2% dengan kategori baik pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 17,2%. Hasil ini memperlihatkan makin baiknya proses pembelajaran. Pada siklus I ada 6 orang siswa yang belum mencapai indikator dari 25 siswa dengan persentasi 65,6%, sedangkan pada siklus II semua siswa dari 25 orang siswa sudah mencapai indikator yang

diharapkan dengan persentase 83,6%. Hasil belajar siswa pada skor dasar ke siklus I meningkat 23,55% dan hasil belajar ulangan harian I dan ulangan harian II juga mengalami peningkatan sebesar 52,17%, ini membuktikan bahwa model kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibanding dengan tidak menggunakan metode kooperatif tipe *group investigation*.

Adapun rekomendasi sebagai berikut yaitu: 1) Untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas baik dari segi guru dan siswa, guru dapat menerapkannya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). 2) Untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Tetapi sangat tergantung pada karakteristik materi atau indikator yang diajarkan. 3) Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan daya berfikir siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Consuelo G. Sevilla dan dkk. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Press.

Depdiknas, 2006. *Permendiknas Nomor 23/2006: Standard Kompetensi Lulusan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.

Endah DwiRahmawati. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X 3 Sma Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012*. *Jurnal Sosialitas* Vol.2 No. 1 Tahun 2012. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Nurhasnah. 2008. *Penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 003 Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak*. Skripsi tidak dipublikasi. Universitas Riau. Pekanbaru.

Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.

Slavin, Robert E., *Cooperatif Learning*. Nusamedia.